

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Batik adalah seni tradisional yang berkaitan dengan proses pembuatan kain yang dihasilkan dari teknik mewarnai kain dengan menggunakan lilin untuk menahan warna pada bagian yang diinginkan. Proses ini melibatkan penggunaan lilin untuk menutupi bagian-bagian tertentu dari kain, sehingga ketika kain dicelupkan ke dalam pewarna, bagian yang dilindungi oleh lilin tetap tidak terwarnai. Teknik ini dapat diulang-ulang dengan menggunakan lilin untuk menutupi bagian-bagian lain dari kain dan menerapkan pewarna yang berbeda, menciptakan pola dan desain yang rumit dan indah (Umi, 2020).

Batik memiliki motif beragam yang tersebar luas di Indonesia, begitu juga dengan cara pembuatan batik yang memiliki kekhasan di setiap daerahnya. Dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia, pulau Jawa memiliki motif batik yang dekat dengan kehidupan sekitar. Salah satu daerah penghasil batik di Jawa Tengah adalah Semarang. Tetapi sayang, batik semarangan tidak ramai dibahas, bahkan di daerah produksinya sendiri.

Batik semarangan yang merupakan salah satu harta budaya daerah perlu dilestarikan . Batik Semarangan adalah jenis batik yang berasal dari daerah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Batik Semarangan dikenal dengan ciri khasnya yang kaya akan motif flora dan fauna serta warna yang cerah dan kontras. Motif-motif yang sering ditemui dalam Batik Semarangan meliputi bunga-bunga, daun, burung, dan serangga (Widyastuti, 2019). Batik Semarangan juga memiliki berbagai ragam proses batik.

Sayangnya batik semarangan tidak ramai dibahas, bahkan di daerah produksinya sendiri. Selain itu, pengerajin batik semarangan sudah kurang lestari. Jumlah pengerajin batik semarangan berkurang drastis karena tidak banyak pengerajin yang memiliki motif khas dan original. Sekarang jumlah pengerajin batik semarangan tidak lebih dari 5 orang (Okta, pengerajin batik semarangan, 2024).

Generasi muda di Jawa tidak banyak tahu-menahu tentang batik semarangan, termasuk mereka tidak mengetahui arti dari motif dan macam batik semarangan. Ketidaktahuan ini menyebabkan kurang terariknya generasi muda untuk memakai bahkan melestarikan batik semarangan. Selain itu, proses pembuatan batik semarangan perlu diketahui oleh generasi muda guna menumbuhkan rasa ingin melestarikan dan memberikan inspirasi untuk mengembangkan batik semarangan.

Di Indonesia, seperti di banyak negara lain, usia dewasa muda tidak memiliki batasan yang baku dalam hal angka karena hal itu dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Namun, dalam konteks Indonesia, dewasa muda sering kali dianggap sebagai rentang usia antara akhir remaja dan awal dewasa, yang umumnya berkisar antara 18 hingga 30 tahun (Jones, 2010).

Desain dapat menjadi alat untuk mempromosikan dialog antarbudaya dan toleransi dengan menghargai keberagaman dan menciptakan ruang bagi ekspresi kreatif yang beragam (Siswanto, 2023).

Dibutuhkan informasi yang merangkum perihal batik semarangan yang menarik bagi generasi muda. Dibutuhkan bentuk media yang santai, menarik, dan menyenangkan untuk dibaca sehari-hari bahkan menjadi koleksi serta tren bagi generasi muda. Media berbentuk zine, post card, card deck, poster, *motoric kit* berisi informasi tentang batik semarangan dengan visual pendukung yang mengikuti jaman akan menjadi media edukasi menyenangkan bagi generasi muda.

1.2 Permasalahan

Pengerajin batik semarang pada masa ini telah berkurang secara drastis, dampaknya pengerajin batik semarangan sangat langka. Hal ini dikarenakan tidak banyaknya generasi muda yang ingin melanjutkan pembuatan batik semarangan. Pemahaman generasi muda di daerah pulau Jawa yang masih rendah mengenai sejarah, filosofi motif, filosofi warna, dan cara pembuatan batik semarangan juga menyebabkan berkurangnya ketertarikan generasi muda untuk melestarikan batik semarangan. Pada masa ini masih sangat sedikit media edukasi dan informasi tentang batik semarangan yang menarik pada generasi muda untuk belajar dan melestarikan batik semarangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Terkait Latar Belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengerajin batik semarangan di Kota Semarang yang membuat motif original sudah langka, jumlah kurang dari 10 orang.
2. Tidak adanya generasi muda yang ingin melanjutkan batik semarangan dikarenakan tidak banyak generasi muda memiliki rasa cinta dan rasa ingin melestarikan batik semarangan.
3. Kurangnya media informasi yang memadai dan menarik bagi generasi muda menyebabkan ketertarikan yang rendah untuk mempelajari dan melestarikan batik semarangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang media informasi tentang batik semarangan yang tepat serta menarik sehingga target konsumen dengan usia 20-30 tahun di Jawa dapat memahami batik semarangan dan memiliki keinginan untuk melestarikan batik semarangan.

1.3 Ruang Lingkup

Batasan dari penelitian berikut membahas pada perancangan media informasi tentang batik semarangan untuk generasi muda di Jawa (Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DIY, DKJ, Banten)

1. Apa yang harus di perhatikan dalam perancangan media informasi tentang batik semarangan untuk generasi muda dengan umur 20-30 tahun di pulau Jawa.
2. Mengenal siapa dan bagaimana karakteristik di bidang minat desain generasi muda dengan umur 20-30 tahun di pulau Jawa.
3. Dimana target audience tinggal bagi perancangan dan informasi tentang batik semarangan.

4. Kapan media informasi tentang batik semarangan di jadikan pembelajaran bagi generasi muda dengan umur 20-30 tahun di pulau Jawa.
5. Mengapa target audience merupakan generasi muda dengan umur 20-30 tahun di pulau Jawa untuk perancangan media informasi tentang batik semarangan.
6. Bagaimana cara merancang media informasi tentang batik semarangan yang menarik dan cocok bagi generasi muda dengan umur 20-30 tahun di pulau Jawa.

1.4 Tujuan Perancangan

Arah utama dari pembahasan ini adalah menciptakan media informasi guna menumbuhkan keinginan generasi muda umur 20-30 tahun di pulau Jawa untuk memahami dan belajar tentang batik semarangan, juga memunculkan keinginan untuk melestarikan batik semarangan. Dengan minat yang tinggi akan batik semarangan maka kelestarian batik semarangan akan meningkat seiring membaiknya jumlah penjualan dan meningkatnya pengetahuan tentang proses pembuatan batik semarangan sehingga jumlah pengrajin batik semarangan tidak punah.

1.5 Manfaat Penelitian/Perancangan

1. Secara Umum:

- a. Bertambahnya jumlah generasi muda yang mengetahui eksistensi batik semarangan.
- b. Eksistensi batik semarangan tetap lestari dengan bertambahnya jumlah pengrajin dan meningkatnya jumlah penjualan batik semarangan.
- c. Meningkatnya ketertarikan dan rasa cinta generasi muda terhadap batik semarangan hingga menumbuhkan semangat untuk melestarikan batik semarangan.

2. Secara Khusus:

- a. Sebagai syarat menyelesaikan proyek Tugas Akhir dan mendapatkan gelar Sarjana S1 Desain.

1.6 Metode Penulisan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, wawancara, survei lapangan. Berikut penjelasan secara rinci:

1. Metode observasi adalah salah satu metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang diamati dalam konteks alamiahnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi tanpa memengaruhi situasi atau subjek yang diamati.
2. Salah satu metode pengumpulan data penelitian adalah wawancara, yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan mengumpulkan informasi, perspektif, atau pengalaman tentang subjek penelitian. Tergantung pada tingkat kerangka kerja dan kebebasan dalam menjawab pertanyaan, wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tak terstruktur.
3. Metode kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan penggunaan formulir atau daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk dikirimkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan atau pendapat mereka terkait topik penelitian.
4. Studi pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis terhadap berbagai sumber bacaan yang relevan untuk mendukung penelitian atau kajian tertentu. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memahami landasan teori, pemikiran, temuan, atau pendekatan yang telah ada dalam topik yang diteliti, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat diisi dengan penelitian baru.

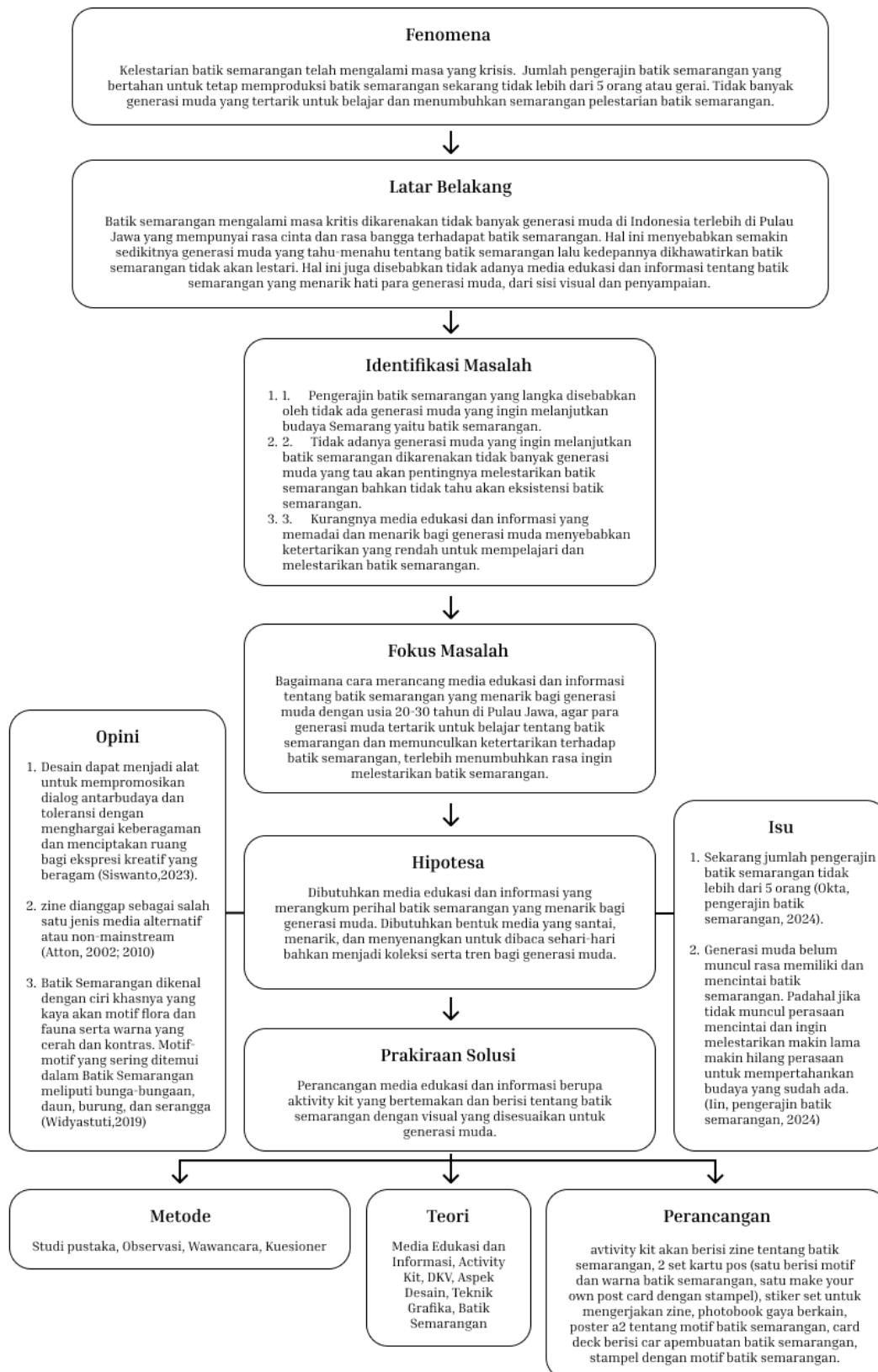
1.6.2 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis data deskriptif dan matriks, data yang diperoleh dari studi literatur, wawancara dan survei di analisis untuk mengidentifikasi jenis, ciri khas visual serta tren yang berpengaruh terhadap buku-buku ilustrasi interaktif berbasis ensklopedia. hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam perancangan dan pengembangan

buku buku ilustrasi interaktif berbasis pengetahuan umum yang sesuai dengan target pembaca yaitu generasi muda di pulau Jawa berikut penjelasan secara rinci:

1. Analisis data deskriptif adalah proses mendalam untuk memahami dan menggali makna dari data dalam bentuk teks, gambar, suara, atau video. Data kualitatif melibatkan informasi deskriptif yang tidak dapat diukur dengan angka, seperti pandangan, sikap, atau pengalaman individu. Analisis data kualitatif sering digunakan dalam penelitian sosial, antropologi, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena manusia. Analisis kualitatif membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks dan budaya subjek penelitian. Kualitas analisis sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk memahami, menginterpretasi, dan menggambarkan data dengan cara yang informatif dan relevan.
2. Matriks perbandingan adalah perbandingan matriks adalah suatu bentuk penyajian data dalam bentuk matriks, di mana elemen-elemen matriks tersebut adalah hasil perbandingan antara dua set atau kategori. Matriks perbandingan biasanya digunakan dalam konteks analisis perbandingan atau preferensi untuk mengevaluasi tingkat preferensi atau pentingnya suatu elemen terhadap elemen lain dalam setiap kategori.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.8 Pembabakan

Pada Bagian ini memberikan gambaran singkat tentang isi riset Perancangan ini dan memudahkan pemahaman, riset ini dibagi menjadi beberapa bab yang dijelaskan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang yang untuk media informasi yang merangkum perihal batik semarangan yang menarik bagi generasi muda di Jawa. Selain itu, bab ini juga menjelaskan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

- Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini, dipaparkan teori-teori pendukung yang diambil dari berbagai literatur. teori-teori ini menjadi dasar acuan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Informasi ini digunakan untuk mencari alternatif pemecahan masalah.

- Bab III Data & Analisis Data

Pada bab ini, terdapat data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Data ini menjadi dasar konsep desain dan digunakan sebagai referensi dalam pengembangan desain. Data-data yang terdapat pada bab ini akan dijadikan landasan untuk merancang pengembangan desain.